

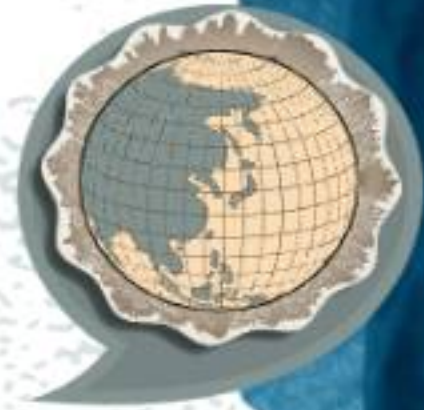
AHMAD HAFIDZ MUHLIS 7D ,1

PUISI RAKYAT & CERITA FANTASI

GURU PEMBIMBING: BU. TIKA



PANTUN 1



PERGI KE PASAR MEMBELI LUMPIA (10)
TIDAK LUPA MEMBELI IKAN CHANA(11)
JIKA INGIN HIDUP BAHAGIA. (10)
SOPANLAH KEPADA ORANG TUA. (11)





PANTUN 2



PAGI-PAGI PERGI JALAN-JALAN (10)
TIDAK LUPA LIHAT SETORIES MU (11)
KALAU KAMU INGIN HIDUP AMAN . (10)
MAKA HORMATILAH KELUARGAMU (11)



GURINDAM 1

JIKA INGIN SUKSES DI LAIN MASA (11)
MAKA BERKERJALAH TANPA PUTUS ASA (12)



GURINDAM 2

JIKA HAK YANG INGIN KAU DAPAT.
MAKA JALANILAH KEWAJIBAN DENGAN TAAT (9) (14)





SYAIR(BAIT 1)

DIBALIK SENYUM GURU MEMBIMBING (10)
DENGAN SABAR HATI ILMU DISANDING. (11)
CAHAYA ILMU TERUS BERSINAR TERANG. (12)
MENUNTUN LANGKAH HINGGA GEMILANG (10)



SYAIR(BAIT 2)

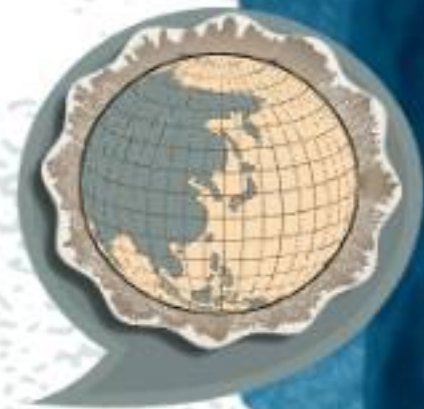
DI SEKOLAH GURU MENGAJAR. (9)
ILMU DIBERIKAN TANPA GENTAR. (10)
MEMBIMBING MURID DENGAN SABAR (9)
AGAR MASA DEPAN TAK TERLEMPAR (10)

CERITA FANTASI

THE

GREAT WIZARD

Orientasi



Di sebuah sekolah sihir yang megah bernama "Akademi Lumina", hiduplah seorang anak laki-laki bernama Draco. Ia adalah keturunan naga, dengan sisik keemasan yang berkilauan di bawah sinar matahari. Namun, Draco memiliki satu masalah besar: ia kesulitan mempelajari sihir.

komplikasi

Draco merasa seperti ikan yang kesulitan berenang di lautan sihir. Sementara teman-temannya dengan mudah mengucapkan mantra dan merapal mantera, Draco hanya bisa mengeluarkan percikan api kecil yang memalukan.

"Aku ini keturunan naga, seharusnya sihir itu mengalir dalam darahku!"
keluhnya pada dirinya sendiri.

Di sekolah, ia sering menjadi bahan ejekan. Terutama dari Oregon, murid sombong yang selalu menyindir Draco dengan nada sarkasme,

"Oh, lihatlah sang naga yang perkasa! Apa kau sudah berhasil membakar sehelai rumput hari ini?"

Namun, Draco tidak menyerah. Ia terus berlatih, membaca buku-buku sihir kuno, dan bertanya kepada siapa saja yang mau mendengarkannya. Ia bahkan mendekati Ogawa, seorang murid yang dikenal bijaksana dan ramah, untuk meminta bantuan.
suatu hari,

komplikasi

Akademi Lumina mengadakan ujian sihir tahunan. Draco merasa gugup. Ia tahu ia tidak akan bisa melakukan sihir sehebat teman-temannya. Saat gilirannya tiba, Draco mencoba memanggil badai api, tetapi yang keluar hanyalah asap tipis yang mengepul. Oregon tertawa terbahak-bahak

,"Hahaha! Kau memang tidak berguna!"

Draco merasa putus asa. Ia ingin menyerah.

"Aku tidak akan pernah bisa menjadi penyihir."

gumamnya dengan sedih. Ogawa, yang melihat kesedihan Draco, menghampirinya.

"Draco, jangan menyerah. Ingatlah, sihir bukan hanya tentang kekuatan, tapi juga tentang hati dan tekadmu."

Ogawa kemudian memberikan Draco sebuah buku sihir kuno yang berisi mantra-mantra rahasia yang sulit dipelajari. Draco menghabiskan waktu sehari-hari untuk mempelajari mantra-mantra tersebut. Ia berlatih tanpa henti, bahkan ketika teman-temannya sedang bersenang-senang.

RESOLUSI



Saat ujian sihir berikutnya, Draco kembali dengan tekad baja. Kali ini, ia mencoba mantra yang diajarkan Ogawa. Ia memejamkan mata, memusatkan pikirannya, dan mengucapkan mantra dengan suara yang mantap. Tiba-tiba, api berkobar di tangannya, lebih besar dan lebih kuat dari sebelumnya!

Semua orang terkejut, termasuk Oregon.

"Draco berhasil! Ia telah membuktikan bahwa ia bisa. Aku...aku tidak percaya..." gumam Oregon dengan takjub.

Draco tidak hanya berhasil melewati ujian, tetapi ia juga menemukan kekuatan sejati dalam dirinya. Ia belajar bahwa kekuatan sejati bukan hanya berasal dari sihir, tetapi juga dari keberanian, ketekunan, dan persahabatan.

Sejak saat itu, Draco menjadi sosok yang dikagumi di Akademi Lumina. Ia menjadi contoh bagi murid-murid lain, bukti bahwa dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah, segala sesuatu mungkin terjadi. Draco, sang keturunan naga yang dulunya kesulitan, kini menjadi legenda. Dan kata-kata Ogawa terus terngiang di benaknya,

"Sihirmu akan bersinar seperti bintang di langit malam, Draco."





**Ada
PERTANYUAN?**

**Terima
Kasih**

